

UPAYA IMPLEMENTASI FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA NOMOR 23
TAHUN 2020 SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN EKONOMI OLEH LEMBAGA AMIL
ZAKAT

(MUI FATWA IMPLEMENTATION BUSINESS NUMBER 23 YEAR 2020 IN
ECONOMIC RECOVERY BY AMIL ZAKAT INSTITUTION)

Binti Mutafarida¹; Moh. Farih Fahmi²

IAIN Kediri; IAIN Tulungagung

*rida.fayi@gmail.com*¹; *fafafarih@gmail.com*²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa adakah implementasi dari Lembaga Amil Zakat dalam hal ini adalah Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri dalam menyikapi adanya Fatwa MUI Nomor 23 Tahun 2020 tentang pemanfaatan harta zakat, infak, dan shadaqah untuk penanggulangan wabah covid-19 dan dampaknya terutama dalam bidang ekonomi yang berdampak pada kondisi kesejahteraan masyarakat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kesejahteraan Imam Ghazali dan juga Fatwa MUI Nomor 23 tahun 2020. Sedangkan hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk kata-kata sehingga disebut dengan metode kualitatif dengan data dari hasil wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri mengapresiasi Fatwa MUI Nomor 23 tahun 2020 dengan cara menyalurkan dana filantropi yang terkumpul melalui dalam satu programnya yang bernama BISA untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi pada masa pandemi covid 19.

Kata Kunci: Covid-19, Filantropi islam, Lembaga Amil Zakat, Pemberdayaan

Abstract

This study aims to analyze whether an implementation of the Amil Zakat Institute is real, in this case the Kediri branch of the Yatim Mandiri Foundation in response to the MUI Fatwa Number 23 of 2020 concerning the use of zakat, infaq and shadaqah assets for the prevention of the Covid-19 outbreak and its impact, especially in the economic sector. which has an impact on the condition of society's welfare. The theory used in this research is the concept of the welfare of Imam Ghazali and also Fatwa MUI Number 23 of 2020. Meanwhile, the results of the study are translated into words so that they are called qualitative methods with data from interviews. The results of this study indicate that the Kediri branch of the Yatim Mandiri Foundation appreciates MUI Fatwa Number 23 of 2020 by channeling philanthropic funds collected through one of its programs called BISA to improve the welfare of the society in the economic sector during the Covid 19 pandemic.

Keywords: Covid-19, Islamic Philanthropy, Amil Zakat Institution, Empowerment

PENDAHULUAN

Penyebaran wabah *Coronavirus Disease* 2019 atau yang lebih dikenal

dengan Covid-19 yang merata di seluruh dunia berakibat pada kesehatan atau kondisi ekonomi di berbagai negara. Akibat dari

wabah covid-19 ini tidak saja dirasakan oleh negara berkembang seperti Indonesia, tetapi juga negara-negara maju seperti Italia dan Cina juga merasakan terjadinya kontraksi ekonomi. Melambatnya pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi covid 19 ini berakibat pada melemahnya perekonomian masyarakat secara umum. Melemahnya pertumbuhan ekonomi terjadi juga di Asia dan Pasifik, hal ini dapat dilihat dari data pertumbuhan mengalami pelambatan sebesar 2,1 persen. Jumlah ini jauh lebih buruk apabila dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2019 sebesar 5,8 persen¹. Hal ini juga terjadi di Indonesia, pada triwulan I tahun 2020 pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 2,97 persen (yoy), jumlah ini jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 4,97 persen (yoy)².

Melambatnya pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh adanya penurunan permintaan domestik, hal ini juga diakibatkan oleh melambatnya aktivitas lapangan usaha di berbagai bidang sehingga berakibat pada melemahnya tingkat konsumsi masyarakat karena menurunnya pendapatan. Dampak besar adanya pandemi corona tidak hanya dirasakan oleh industri besar saja tetapi juga banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat PHK yang

dilakukan oleh perusahaan yang mengalami penurunan aktivitas ekonomi dan pendapatan. Selain semakin banyaknya jumlah pengangguran, hal yang sama juga dirasakan oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan juga para pekerja non formal. Kondisi ini dapat menjadi potensi kemiskinan yang semakin besar.

Kepala Bappenas (Suharso Monoarfa) menjelaskan data dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN), tentang jumlah pengangguran terbuka diperkirakan akan meningkat sebesar 4 juta sampai dengan 5 juta pada tahun 2020 atau mengalami peningkatan sebesar 7,7 persen sampai dengan 9,1 persen pada tahun 2021. Apabila hal ini terjadi secara terus menerus, maka pada tahun 2021 diperkirakan jumlah pengangguran terbuka ini mencapai 10,7 juta sampai dengan 12,7 juta pengangguran³. Jumlah tersebut sebanyak 30 persen pengangguran dikarenakan adanya PHK. Besarnya tingkat pengangguran dapat meningkatkan jumlah kemiskinan, hal ini juga sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia, dimana tingkat kemiskinan saat ini diproyeksikan akan meningkat dari 24,79 juta orang menjadi 28,7 juta orang.

Kondisi yang demikian mengharuskan pihak pemerintah untuk

¹ <https://baznas.go.id/pendistribusian/baznas/2072-ziswaf-dan-resesi-ekonomi-di-era-pandemi> diakses pada 27 juni 2020 pukul 09.40 WIB

² https://www.bi.go.id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_223620.aspx diakses pada 27 juni 2020 pukul 09.40 WIB

³

<https://money.kompas.com/read/2020/06/22/163400126/dampak-corona-jumlah-pengangguran-bisa-tembus-12-7-juta-di-2021?page=all> diakses pada tanggal 27 juni 2020 pukul 10.39 WIB

menggunakan banyak strategi dalam rangka tetap menjaga agar masyarakat tidak mengalami kekurangan dan juga kemiskinan semakin meningkat. Salah satu cara pemerintah adalah dengan membuat kebijakan tambahan untuk mengalihkan beberapa anggaran negara untuk menangani dampak dari wabah covid-19. Kebijakan tambahan yang berkaitan dengan covid-19 diantaranya adalah program keluarga harapan (PKH) (bantuan diberikan kepada 10 juta keluarga dan besar anggarannya adalah Rp. 37,4 triliun), kartu sembako (20 juta penerima dengan anggaran Rp.43,6 triliun), kartu prakerja (anggaran yang disiapkan adalah Rp 20 triliun), pembebasan tarif listrik 450VA (24 juta pelanggan) dan diskon tarif listrik untuk 900VA (7 juta pelanggan) (anggaran yang disiapkan untuk semuanya sebesar Rp. 3,5 triliun), dll⁴.

Tawaran untuk membantu masyarakat akibat adanya covid-19 tidak hanya datang dari pemerintah saja, tetapi kalangan umat islam juga ikut menawarkan solusi dalam sistem ekonomi dan keuangan syariahnya. Tawaran ini dalam bidang zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Pengalokasian dana ZISWAF untuk masyarakat terdampak covid-19 juga telah mendapatkan restu dari para ulama, hal ini terbukti dengan adanya Fatwa MUI Nomor: 23 Tahun 2020 tentang Pemanfaatan harta

zakat, infak dan shadaqah untuk penanggulangan wabah covid-19 dan dampaknya. Besarnya potensi pemanfaatan dana ziswaf sebagai salah satu solusi penanganan covid 19 dapat dilihat dari jumlah penerimaannya selama ini. Menurut data atau laporan CAF World Giving Index, pada tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara dengan penduduk yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Berikut ini adalah data yang dipublikasikan oleh *Charities Aid Foundations* (CAF)⁵

Nama negara	CAF World Giving Index Ranking	CAF World Giving Index score (%)	Helping a Stranger (%)	Donating Money (%)	Volunteering Time (%)
Indonesia	1	59	46	78	53
Australia	2	59	65	71	40
New Zealand	3	58	66	68	40
United State of America	4	58	72	61	39
Ireland	5	55	64	64	40
United Kingdom	6	55	63	68	33
Singapore	7	54	67	58	39
Kenya	8	54	72	46	45
Myanmar	9	54	40	88	34
Bahrain	10	53	74	53	33

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa komponen paling banyak donasi dari negara Indonesia berbentuk uang yaitu sebesar 78 %. Hal ini sejalan dengan kondisi saat ini, dimana banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan untuk bertahan hidup

⁴ <https://setkab.go.id/pemerintah-berikan-6-program-bantuan-tambahan-hadapi-pandemi-covid-19/> diakses pada tanggal 27 juni 2020 pukul 11.20 WIB

⁵ www.cafonline.org

karena adanya kesulitan ekonomi akibat dari wabah covid 19. Berdasarkan data BPS berikut ini adalah potensi dari penghimpunan, pertumbuhan dan penyaluran zakat tahun 2018⁶

Tahun	Penghimpunan (Rp. Milyar)	Pertumbuhan (%)	Prosentase Perhimpunan terhadap Potensi (%)
2015	3.650	0	1,7
2016	5.017	37,46	2,3
2017	6.224	24,06	2,8
2018	8.100	30,13	3,7

Data penghimpunan terhadap potensi zakat dari tahun ke tahun

Tahun	Penyaluran (Rp. Milyar)	Pertumbuhan (%)	Prosentase Penyaluran terhadap Potensi (%)
2015	2.249	0	61,6
2016	2.931	30,32	58,4
2017	4.860	65,81	78,1
2018	6.800	39,91	89,8

Data penyaluran terhadap potensi zakat dari tahun ke tahun

Berdasarkan kedua tabel data di atas menunjukkan bahwa potensi dana sosial yang terkumpul baik dari Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) sama sama menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Besarnya dana tersebut dapat disalurkan kepada bencana yang sedang menimpa Indonesia yaitu bencana wabah covid 19. Banyaknya jumlah LAZ yang turut menghimpun dana sosial ini juga sangat berperan untuk menyalurkan kepada masyarakat terdampak covid 19. Salah satu LAZ yang ada di Indonesia yang juga ikut andil dalam bantuan covid 19 dalam

Yayasan Yatim Mandiri. Yayasan Yatim Mandiri sudah ada sejak tahun 31 Maret 1994 dengan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS)⁷. YP3IS mendapatkan izin dari Depkumham pada tanggal 22 Juli 2008 dengan nomor AHU-2413.AH.01.02.2008 dengan nama baru Yatim Mandiri dan resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional dengan berdasarkan SK Kemenag RI no. 185 tahun 2016.

Yayasan ini mempunyai fokus bantuan untuk kemandirian anak yatim, sehingga mereka bisa tetap bertahan hidup dan mandiri serta mempunyai pendidikan yang baik dan layak. Dalam bencana covid ini, peneliti tertarik untuk menganalisa apakah yayasan yang notabene membantu anak-anak yatim ini juga menjalankan fatwa MUI No 23 Tahun 2020 dalam rangka membantu memulihkan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini penelitian fokus dilakukan pada Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri.

LANDASAN TEORI

1.1. Eksistensi Lembaga Amil Zakat

Secara hukum, pengertian dari Lembaga Amil Zakat merupakan sebuah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas dasar ide atau prakarsa dari

⁶ www.baznas.go.id

⁷ <https://yatimmandiri.org/welcome/profil>

masyarakat dan oleh masyarakat⁸. Definisi ini sesuai dengan penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 pasal 7 ayat (1) tentang Pengelolaan Zakat. Adanya perubahan Undang-Undang berpengaruh juga terhadap perubahan pengertian LAZ. Hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, penjelasan ini terdapat dalam pasal 1 poin 8. Dalam Undang-Undang tersebut, Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disebut LAZ merupakan lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat⁹.

Perkembangan Lembaga Amil Zakat sebagai lembaga pengelola dana masyarakat dalam bentuk zakat, infak dan shodaqah dibagi menjadi tiga periode, yaitu:

1. Sebelum munculnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat

Pada masa penjajahan Belanda, pengelolaan (pengumpulan dan pendistribusian) zakat diatur dalam *Ordonantie* Pemerintah Hindia Belanda Nomor 6200 tanggal 28 Februari 1905. Menurut aturan ini semua urusan yang terkait dengan zakat seluruhnya

diserahkan kepada umat islam sedangkan pemerintah tidak turut campur didalamnya. Selanjutnya pada tanggal 8 Desember 1951, kementerian agama mengeluarkan surat edaran Nomor: A/VII/17367 tentang Zakat Fitrah. Surat edaran ini berisi tentang dorongan pemerintah untuk ikut mengawasi pengelolaan zakat secara aktif sehingga tidak menyimpang dari ajaran agama islam dan sesuai dengan aturan hukum dalam hal pengelolaan zakat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sampai dengan tahun ini pengelolaan zakat belum terkoordinir secara terstruktur oleh suatu lembaga, baik dari segi pengumpulan maupun pendistribusian. Selanjutnya pada tahun 1968 terdapat dua institusi yang berhubungan dengan zakat, infak dan shadaqah. Kedua institusi tersebut adalah Badan Amil Zakat (BAZ) yang dikuatkan dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 5 Tahun 1968 dan *bait al mal* yang dikuatkan dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 5 Tahun 1968. Dalam aturan tersebut sifat dari *bait al mal* adalah berupa yayasan semi resmi. Yayasan ini berfungsi sebagai penerima zakat, kemudian zakat yang terumpul diserahkan kepada Badan Amil Zakat yang kemudian disalurkan kepada para *mustahiq zakat*. Munculnya dua peraturan dan dua institusi tersebut

⁸ Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 164 Tambahan Lembaran Negara Nomor 3885

⁹ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 115

menjadi peluang bagi lembaga lain untuk ikut membentuk yayasan yang bergerak dalam bidang yang sama. Yayasan yang lahir setelah adanya BAZ dan *bait al mal* diantaranya adalah Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1987 di Surabaya, selanjutnya tanggal 5 Oktober 1967 lahir Yayasan Baitul Mal Umat Islam Bank Negara Indonesia (BASMUI BNI) di Jakarta dan pada tanggal 14 September 1994 didirikan juga Dompot Dhuafa Republika di Jakarta.

2. Pasca adanya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat

Undang-undang tentang pengelolaan zakat pertama kali disahkan oleh pemerintah pada tahun 1999, yaitu Undang-Undang Nomor 38. Selanjutnya disahkan juga tentang peraturan pelaksanaan dalam bentuk Keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 jo. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji Nomor D-291 Tahun 2000¹. LAZ yangyang berdfri setelah adanya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 antara lain Baitul Maal

Mumalat (BMM) berdiri pada tanggal 16 Juni 2000, Yayasan Baitul maal bank rakyat Indonesia yang berdiri pada tanggal 10 Agustus 2001, Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) yang didirikan pada tahun 2002.

3. Pasca diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Adanya undang-undang tentang pelaksanaan dan pengelolaan zakat tidak menjadikannya terhindar dari isu-isu di masyarakat. Isu yang ada setelah adanya Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 sampai dengan Undang-undang nomor 23 tahun 2011 adalah bahwa undang-undang yang ada dinilai terlalu ringkas dan terdapat banyak kekurangan. Setelah adanya perjalanan yang Panjang maka Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 dan diganti dengan Undang-undang nomor 23 tahun 2011.

1.2. Fatwa MUI Nomor 23 Tahun 2020

Pada tanggal 16 april 2020, Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa nomor 23 tahun 2020 tentang pemanfaatan harta *zakat, infak, dan shadaqah* untuk penanggulangan wabah covid-19 dan dampaknya. Fatwa ini dikeluarkan dengan pertimbangan dan dasar yang jelas. Pertimbangan yang digunakan oleh majelis ulama Indonesia adalah

¹ Fakhruddin, *Fiqh*, h. 247⁰

1. Zakat merupakan bentuk ibadah *mahdlah*
2. Dampak covid-19 tidak hanya berhubungan dengan kesehatan saja, tetapi juga mencakup banyak hal diantaranya adalah ekonomi, sosial, budaya dan juga aspek kehidupan lainnya
3. Harta zakat, infak dan shadaqah berpotensi untuk membantu penanggulangan wabah covid 19 dan dampaknya
4. Adanya pertanyaan terkait pemanfaatan harta zakat, infak dan shadaqah untuk membantu menanggulangi wabah covid 19 dan dampaknya.
5. Perlunya penetapan fatwa yang dapat digunakan sebagai pedoman yang terkait dengan hukum pemanfaatan dana zakat, infak dan shadaqah untuk membantu menanggulangi wabah covid 19 dan dampaknya.

1.3. Pemberdayaan Masyarakat terdampak Covid-19 dalam Pemulihan Ekonomi melalui dana Filantropi Islam

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan secara optimal dalam rangka meningkatkan kemampuan baik secara individu maupun kelompok dan juga masyarakat secara keseluruhan dalam suatu lingkungan tertentu dalam rangka

meningkatkan kemampuan dan juga kualitas hidup secara mandiri terutama dalam bidang ekonomi¹. Sedangkan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan membantu pihak yang diberdayakan agar memperoleh daya dalam pengambilan keputusan dan dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam rangka memperbaiki hidup, termasuk didalamnya dalam mengurangi efek hambatan secara pribadi dan juga sosial dengan cara memperbaiki tingkat kesejahteraan pihak yang diberdayakan¹. Adanya pemberdayaan masyarakat ini dimaksudkan agar masing-masing mampu mandiri secara ekonomi baik mandiri secara pribadi maupun mandiri secara kelompok.

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam dapat dilakukan dengan menggunakan dana filantropi, hal ini didukung dengan adanya jumlah umat muslim yang besar di seluruh dunia. Dalam islam dana filantropi merupakan dana-dana kebaikan seperti zakat, infak, sedekah dan juga wakaf. Pemanfaatan dana filantropi dengan tepat sasaran dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Menurut Al Ghazali dalam konsep islam kesejahteraan sendiri mencakup lima aspek yaitu agama (*din*), diri (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*)

¹ Muhammad Istan. "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam"

Al-Falah: Journal of Islamic Economics, 91.

¹ Muhammad Istan. "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam" *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, 83

dan harta benda (*maal*). Dan menurut Umar Chapra gagasan Imam Ghazali ini merupakan yang paling sesuai dengan konsep Syariah¹. Selain konsep dari agama islam sendiri, negara juga telah mengamanatkan melalui Undang-Undang Dasar Tahun 1945 untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia¹.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menganalisa tentang wujud dari peran Yayasan Yatim Mandiri dalam membantu masyarakat terdampak covid 19, sehingga pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹. Penelitian ini mengambil objek penelitian di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri. Pemilihan Yayasan Yatim Mandiri Cabang

Kediri dikarenakan cabang ini merupakan salah satu cabang yang sangat aktif dalam memberikan bantuan kepada masyarakat baik selama pandemic covid 19 maupun sebelum pandemic covid 19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (data BPS dan lainnya) maupun primer (wawancara dengan Staf Program/Divisi Pendistribusian dan Pemberdayaan). Dan penelitian ini merupakan *field research* karena langsung mengamati dan melakukan penelitian di lapangan untuk melihat objek yang diteliti.

PEMBAHASAN

1.1. Sasaran dan program bantuan sebelum covid

Sebelum adanya pandemic covid 19, Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri mempunyai 3 program kerja yaitu, *pertama* bantuan Pendidikan. Bantuan pendidikan yang dikeluarkan oleh yayasan yatim mandiri cabang kediri berupa program genius, ICMBS ((Insan Cendekia Mandiri Boarding School), Bestari, duta guru, MEC (Mandiri Entrepreneur Centre) dan STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri). Program genius merupakan program untuk membantu anak-anak yatim belajar dengan cara mendatangkan relawan ke daerah tersebut untuk mengajar di sanggar genius. Di wilayah Kediri dan Nganjuk, sanggar genius terdapat sebanyak 15 sanggar. Bimbingan ini focus pada akhlak dan matematika.

¹ Rijal Assidiq Mulyana. Peran Negara Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dalam Kerangka Maqashidus Syariah, *AIUrban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 158

¹ Sekar Novi Prihatin dan Luluk Fauziah. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Berbasis Upku Panca Usaha Di Desa Mojuruntut Kecamatan Krembung, *JKMP* Vol. 1, No. 2, 2013, 132.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School) merupakan program Pendidikan formal yang didirikan oleh yayasan yatim mandiri yang ditujukan untuk anak-anak yatim berprestasi setingkat SMP dan SMA. Bestari merupakan beasiswa yang diberikan kepada yatim dhuafa setingkat SD sampai dengan SMA, hal ini dilakukan untuk memutus rantai anak putus sekolah. Duta Guru merupakan program dari Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri untuk mengajarkan mengaji atau membaca Al Quran bagi siswa SD dan SMP. MEC (Mandiri Entrepreneur Centre) merupakan program Pendidikan vokasi yang disediakan oleh Yayasan Yatim Mandiri untuk anak-anak yatim yang terdaftar sebagai mustahiq Yayasan Yatim Mandiri untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang tinggi selama satu tahun dan lulusannya langsung disalurkan ke dunia kerja. STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri) merupakan sekolah tinggi strata 1 untuk anak-anak yatim, dan yang lulus seleksi mendapatkan beasiswa selama masa Pendidikan.

Program *kedua* yang dikeluarkan oleh Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri sebelum masa pandemic covid 19 adalah bantuan kesehatan. Bantuan Kesehatan yang dikeluarkan diantaranya adalah KESLING (Kesehatan Keliling) dan super gizi qurban. Program KESLING (Kesehatan Keliling) dengan Mobil sehat, merupakan mobil Kesehatan dengan tenaga medis yang

keliling ke masyarakat untuk melakukan layanan kepada masyarakat setempat yang menjadikan daerah tujuan. Selain layanan Kesehatan untuk yatim dan dhuafa, Kesehatan keliling ini juga bertujuan untuk membantu menyediakan layanan gizi. Mobil Kesehatan ini tidak hanya melayani pengobatan ataupun membantu layanan gizi tetapi juga membantu literasi Kesehatan untuk masyarakat yatim dan dhuafa melalui audio visual, literasi Kesehatan ini bertujuan agar masyarakat lebih meningkatkan perilaku hidup sehat. Untuk wilayah Kediri dan Nganjuk (di bawah cabang Kediri), Tulungagung dan Blitar Yayasan yatim mandiri memiliki satu mobil keliling yang digunakan untuk melayani yatim dhuafa. Sedangkan program Kesehatan yang kedua adalah super gizi qurban, merupakan program dari yayasan yatim mandiri dalam rangka meningkatkan nilai dari daging hewan kurban agar dapat bertahan lebih lama dan tetap mempunyai gizi yang baik. Program ini dilakukan dengan cara mengemas dan mengolah daging hewan kurban menjadi sosis dan kare.

Program *ketiga* yang dijalankan Yayasan Yatim Mandiri sebelum masa pandemic covid 19 adalah bantuan di bidang ekonomi. Bantuan ekonomi yang diciptakan atau digagas oleh Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri adalah program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) yaitu program yang diciptakan untuk memberdayakan ibu para yatim dhuafa untuk dapat berkarya dan

menghasilkan produk atau usaha untuk meningkatkan perekonomian. Program ini telah dilakukan di desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dengan membantu usaha kelompok usaha bersama dengan memberikan bantuan baik tenaga professional maupun alat dan juga modal. *Keempat*, program kemanusiaan adalah program bantuan yang diselenggarakan oleh Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri yang bertujuan untuk meringankan masyarakat ketika terjadi bencana alam, diantaranya adalah bantuan untuk korban meletusnya Gunung Kelud.

1.2. Sasaran dan bantuan sesudah covid

Bencana secara internasional yang saat ini juga masih dirasakan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Kediri khususnya menjadikan Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri tidak tinggal diam. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan dari Yayasan Yatim mandiri cabang Kediri untuk tetap membayar *bisjarah* para pengajar atau guru meskipun tidak mengajar. Jumlah *bisjarah* yang diberikan besarnya tidak sebanyak ketika mengajar dan berupa sembako. Diantara dana yang banyak terserap selama adanya wabah covid 19 ini adalah dana pada pos Kesehatan. Bantuan yang diberikan oleh Yayasan Yatim Mandiri untuk masyarakat terdampak covid 19 diantaranya adalah bantuan sembako, bantuan kesehatan,

pembagian masker dan pembagian *hand sanitizer*.

Program *pertama* yang dilakukan oleh Yayasan Yatim Mandiri selama masa pandemic covid 19 adalah bantuan sembako. Selama masa pandemi covid 19, terdapat kolaborasi antara Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri dengan pemerintah Kota Kediri dalam memberikan bantuan sembako kepada masyarakat terdampak. Maksud dari kolaborasi adalah adanya kerjasama antara pihak Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri dengan pemerintah Kota Kediri dengan cara pemerintah Kota Kediri mewakili pemberian bantuan sembako melalui Yayasan Yatim Mandiri. Adanya kerjasama antara pemerintah Kota Kediri dengan Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri ini menjadikan semakin banyaknya jumlah yatim dhuafa terdampak covid 19 yang dapat merasakan bantuan sembako. Kerjasama ini sebagai wujud dukungan dan kepercayaan pemerintah Kota Kediri terhadap Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri untuk ikut andil dalam menangani bencana dalam hal ini adalah pandemi covid 19. Kolaborasi antara pemerintah kota Kediri dengan Yayasan Yatim Mandiri ini hanya untuk disalurkan kepada masyarakat kota Kediri, sedangkan masyarakat kabupaten Kediri maupun dari kabupaten Nganjuk bantuannya murni berasal dari para muzakki Yayasan Yatim Mandiri sendiri. Bantuan sembako yang telah diberikan oleh Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri

diantaranya adalah 122 paket sayur dan lauk untuk warga Tinalan, 50 paket sayur dan lauk untuk warga Bujel. Selain paket sayur dan lauk, Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri juga memberikan bantuan berupa paket sembako untuk warga Burengan (90 paket), warga Pesantren (114 paket), warga Bandar (150 paket), tukang parkir se kota Kediri (217 paket), warga Dandangan (118 paket), marbot (87 paket), marbot sekitar Masjid Agung Kota Kediri (88 paket), marbot se Mojoroto (90 paket), warga Blabak (124 paket). Sedangkan bantuan yang disalurkan bersama dengan pemerintah Kota Kediri yang langsung dihadiri oleh Bapak Walikota Kota Kediri diantaranya adalah pembagian 787 paket sembako untuk para disabilitas.

Program *Kedua* selama masa pandemic covid 19 ini adalah bantuan Kesehatan. Selama masa pandemi covid 19 sistem bantuan kesehatan yang dilakukan oleh Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri berbeda dengan masa normal sebelum adanya pandemi covid 19. Sebelum adanya covid 19 mobil Kesehatan ini akan berada di suatu tempat atau daerah sasaran untuk melakukan pengecekan Kesehatan dengan cara mengumpulkan massa, tetapi selama masa covid hal ini tidak dilakukan karena tidak sesuai dengan protocol Kesehatan covid 19. Selama masa pandemi mobil Kesehatan tetap digunakan untuk membagikan bantuan Kesehatan (gizi maupun alat Kesehatan) dan digunakan

untuk penyaluran bantuan bagi masyarakat terdampak covid 19. Bantuan gizi yang diberikan oleh Yayasan Yatim Mandiri Kediri diantaranya adalah 72 paket sosis dan kare untuk anak yatim di daerah Plosoklaten kabupaten Kediri. Selama pandemi covid 19 dengan rentang waktu antara April-Juli 2020, Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri telah membagikan atau menyalurkan sebanyak 821 kaleng sosis dan 131 kaleng kare untuk yatim dan dhuafa terdampak covid 19 se wilayah Kediri dan Nganjuk.

Program *ketiga* yang dikeluarkan selama masa pandemic adalah pembagian masker oleh Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri. Pembagian masker dilakukan dalam rangka membantu pemerintah dalam menekan jumlah penyebaran covid 19. Selain membantu pemerintah tujuan utama dari pembagian masker adalah untuk membantu masyarakat agar tetap terjaga Kesehatan dan terhindar dari virus covid 19. Program ini merupakan pengembangan dari program Kesehatan yang sudah ada. Dan program ini muncul akibat adanya wabah covid 19. Pembagian masker dilakukan secara langsung kepada masyarakat sehingga tidak mengundang masyarakat untuk berkumpul di suatu tempat sehingga membahayakan Kesehatan. Pembagian masker tidak hanya kepada *mustahiq* yang selama ini sudah terdaftar di Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri, tetapi diberikan merata kepada masyarakat terdampak covid 19. Bantuan masker yang diberikan oleh

Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri diantaranya adalah 26 paket sembako dan masker untuk anak yatim di daerah Kedak, Semen Kabupaten Kediri dan 146 paket sembako dan 70 masker untuk warga Semen Kabupaten Kediri.

Program lain atau program *kelima* yang dikeluarkan oleh Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri selama masa pandemic covid 19 adalah pembagian *hand sanitizer*. Pembagian *hand sanitizer* ini juga merupakan program baru dari Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri. Program ini mempunyai tujuan yang sama dengan program pembagian masker, yang merupakan pengembangan dari program Kesehatan yang telah ada. Program pembagian *hand sanitiszer* juga menjadi program yang ditujukan untuk membantu masyarakat terdampak covid 19 dan bukan saja kepada mustahiq atau yatim dhuafa yang selama ini menjadi sasaran dari Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri. Pembagian *hand sanitizer* ini sepaket dengan pembagian masker, sehingga tidak menimbulkan kerumunan massa karena dilakukan dengan cara diberikan secara langsung kepada masyarakat terdampak.

1.3. Implementasi Fatwa MUI Nomor 23 Tahun 2020 dan Peran serta yayasan Yatim Mandiri dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid 19

Terpuruknya perekonomian masyarakat yang diakibatkan adanya pandemi covid 19 tidak hanya dirasakan secara nasional tetapi masyarakat internasional juga ikut merasakan akibat dari adanya wabah ini. Menurut prediksi IMF kondisi perekonomian mengalami keterpurukan, dengan penyusutan output hampir 5% atau lebih buruk 2% apabila dibandingkan dengan kondisi tahun lalu¹. Perkiraan dari IMF ini tidak berbeda jauh dengan kondisi perekonomian Indonesia saat ini, menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati kondisi ekonomi Indonesia pada kuartal III yang dimulai pada awal Juli 2020 pertumbuhan PDB mengalami pertumbuhan sebesar 1,4%, meskipun meningkat tetapi kondisi melemah sampai dengan minus 1,6%¹.

Penurunan pertumbuhan perekonomian yang diakibatkan oleh adanya kebijakan *lockdown* oleh beberapa negara termasuk Indonesia berakibat juga pada siklus ekonomi dalam hal ini adalah *demand* dan *supply*. Kondisi ini juga dirasakan oleh masyarakat Kediri. Tidak sedikit usaha yang harus mengurangi dan bahkan berhenti produksi sebagai akibat berkurangnya permintaan masyarakat terhadap barang maupun jasa. Akibat dari adanya permintaan akan barang dan jasa yang berkurang berakit

¹ <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53168814> diakses pada 31 Juli 2020 pukul 06.38 WIB

¹ <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53152994> diakses pada 31 Juli 2020 pukul 06.48 WIB

pada PHK dalam jumlah yang besar. Menurut Kementerian Ketenagakerjaan terdapat 2,9 juta karyawan yang di PHK per Mei 2020 sedangkan data dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) menyebutkan jumlah PHK yang lebih besar yaitu sebanyak 6,4 juta karyawan¹. Besarnya jumlah PHK berakibat pada hilangnya pendapatan masyarakat sehingga berkontribusi terhadap kemampuan daya beli. Kondisi ini tidak hanya terjadi pada kondisi karyawan saja tetapi juga terjadi pada industry terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Kediri adalah salah satu wilayah yang juga mengalami dampak covid 19 ini. Banyak pedagang disekitar sekolahan atau wilayah Pendidikan yang mengalami penurunan pendapatan diakibatkan karena adanya perubahan metode pembelajaran yang semula dengan tatap muka berganti menjadi metode online atau daring. Selain itu adanya PHK juga berakibat pada penurunan pendapatan masyarakat kediri. Kondisi ini menjadi salah satu perhatian dari Yayasan Yatim Mandiri untuk membantu pemerintah dalam menghidupkan lagi UMKM dan juga memberayakan masyarakat terdampak covid 19 agar tetap dapat bertahan hidup dengan produktif sehingga kondisi perekonomian tetap dalam keadaan stabil. Dalam menjaga kestabilan perekonomian masyarakat terdampak covid

19, Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri mempunyai program pemberdayaan ibu yatim dhuafa di desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Program pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh Yayasan Yatim Mandiri bernama BISA⁸ (Bunda Yatim Sejahtera) atau Kampung Mandiri

Selama masa normal program BISA atau Kampung Mandiri ini telah dijalankan dengan menghasilkan berbagai macam olahan kripik dengan label Makkrips dengan produk kripik pisang, kripik mbote, tahu walik, kripik pare dan kripik jamur. Bantuan yang diberikan oleh Yayasan Yatim Mandiri selama ini langsung berwujud barang modal dan bukan uang. Selain barang modal pihak Yayasan Yatim Mandiri juga memberikan bantuan manajemen untuk meningkatkan kualitas manajemen dari program BISA di desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri ini. Bantuan manajemen ini dengan memberikan tanggung jawab kepada tim Yayasan Yatim Mandiri yang ditunjuk untuk memajukan usaha dari ibu-ibu yatim ini. Bantuan manajemen ini mulai dari manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen risiko dan juga manajemen produksi.

Adanya bantuan manajemen ini juga menunjukkan kemajuan yang pesat dalam usaha yang dijalankan dan dimonitor oleh Yayasan Yatim Mandiri ini, kemajuan itu terlihat diantaranya adalah:

¹ <https://www.uui.ac.id/ekonomi-di-masa-pandemi-covid-19/> diakses pada 31 Juli 2020 pukul 06.54 WIB

- a. Pencatatan keuangan yang baik, dimana sebelum adanya bantuan manajemen, usaha yang dijalankan tidak ada pembukuan keuangan yang baik.
- b. *Packaging* (pengemasan produk) juga mengalami kemajuan, kemasan didesain semenarik mungkin sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan
- c. pemasaran dilakukan lebih modern, dengan bantuan manajemen ini metode pemasaran tidak hanya dilakukan secara *offline* tetapi juga dilakukan secara *online*. Tim manajemen dari Yayasan Yatim Mandiri membantu membuat dan memasukkan produk ke dalam *marketplace* agar produk lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat lebih luas lagi.

Meskipun telah mendapatkan bantuan manajemen dari pihak Yayasan Yatim Mandiri, usaha yang dikelola ibu-ibu dalam program BISA ini juga merasakan adanya dampak covid 19. Adanya covid 19 ini berakibat pada menurunnya omset dan apabila dibiarkan dapat berakibat pada menurunnya pendapatan dan kesulitan ekonomi. Kondisi ini mengharuskan adanya kreatifitas dalam produksi agar usaha ini tetap berjalan. Karena adanya tanggungjawab moral, pihak Yayasan Yatim Mandiri tidak begitu saja melepaskan usaha dalam program BISA ini. Selama masa pandemi covid 19 Yayasan Yatim Mandiri

memberikan usaha baru kepada para ibu-ibu dalam program BISA ini untuk memproduksi masker, dimana masker ini oleh Yayasan Yatim Mandiri dibagikan kepada pihak yang membutuhkan dalam mendukung program pemerintah dalam pengendalian covid 19 dan peduli Kesehatan. Masker yang diproduksi oleh ibu-ibu dalam program BISA ini kemudian dibeli oleh Yayasan Yatim Mandiri, sehingga mereka tidak perlu bingung memasarkan sendiri produk maskernya. Dengan proyek ini diharapkan dan bertujuan agar tingkat kesejahteraan masyarakat tetap baik dan kondisi perekonomian tidak mengalami penurunan yang signifikan.

Dari program yang dilakukan oleh Yayasan Yatim Mandiri baik selama masa normal sebelum adanya pandemi covid 19 dan juga dalam masa pandemi covid 19 ini tetap memperhatikan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan dana filantropi yang telah terkumpul. Program yang dilaksanakan oleh Yayasan yatim Mandiri ini sesuai dengan konsep yang digagas oleh Imam Ghazali terkait dengan kesejahteraan dimana terdapat 5 aspek yaitu adanya program pemberdayaan masyarakat yang dikonsept dengan nama BISA, hal ini merupakan upaya untuk mencapai kesejahteraan harta (*maal*), sedangkan kesejahteraan agama (*din*) pihak yayasan Yatim Mandiri mengadakan pendampingan agama dengan cara memberikan program agama secara berkala. Sedangkan

kesejahteraan akal (*aql*), keturunan (*Nasl*) dan diri (*Nafs*) dapat diimplementasikan dari program Pendidikan yang dikembangkan oleh Yayasan Yatim Mandiri. Dari program-program ini menunjukkan bahwa Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri tidak hanya mementingkan ekonomi saja tetapi juga keseluruhan sesuai dengan ajaran islam, sehingga dana filantropi yang terkumpul juga seseuai dan juga tepat sasaran.

Selain upaya dalam memenuhi konsep kesejahteraan dalam islam, adanya program BISA yang terus dihidupkan meskipun masa pandemi merupakan wujud dari Yayasan yatim Mandiri dalam menyikapi adanya Fatwa terbaru dari MUI yaitu Fatwa Nomor 23 Tahun 2020 tentang pemanfaatan harta *zakat*, *infak*, dan *shadaqah* untuk penanggulangan wabah covid-19 dan dampaknya. Dalam menyikapi fatwa ini dan adanya korban covid, pihak Yayasan Yatim Mandiri mengubah komposisi alokasi dana yang diterima. Selama masa pandemi covid 19 yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri mengurangi dana untuk pos Pendidikan dan dialihkan kepada bantuan ekonomi. Pos Pendidikan dikurangi karena pada program Pendidikan ada program GENIUS karena selama masa pandemi covid 19 program ini ditiadakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa

Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri mempunyai program yang sesuai dengan fatwa MUI Nomor 23 Tahun 2020 tentang pemanfaatan harta *zakat*, *infak*, dan *shadaqah* untuk penanggulangan wabah covid-19 dan dampaknya. Program yang telah dikembangkan tidak hanya berkaitan dengan ekonomi yang berhubungan dengan kesejahteraan harta saja, tetapi juga terdapat program lain yang dilakukan dalam upaya memenuhi aspek kesejahteraan yang digagas oleh Imam Al Ghazali yaitu kesejahteraan agama, akal, diri dan keturunan. Sehingga pemanfaatan dana filantropi yang terkumpul dari para *muzakki* melalui Yayasan Yatim Mandiri ini tersalurkan sesuai dengan kaidah syariah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang:

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 164 Tambahan Lembaran Negara Nomor 3885

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 115

Buku :

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)

Jurnal :

Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat Indonesia*, Malang : UIN Maliki Press, 2008

Muhammad Istan. "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan

- Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam” *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*,91
- Muhammad Istan. “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam” *Al Falah : Journal of Islamic Economics*, 83.
- Rijal Assidiq Mulyana. Peran Negara Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dalam Kerangka Maqashidus Syariah, *AlUrban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 158
- Sekar Novi Prihatin dan Luluk Fauziah. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Berbasis Upku Panca Usaha di Desa Mojoruntut Kecamatan Krembung, *JKMP Vol.1, No. 2*, 2013, 132

wawancara:

Bapak Rakhmat Fajar Hidayat (Staf Program/Divisi Pendistribusian dan Pemberdayaan), wawancara dilakukan dalam rentang waktu tanggal 18 Juni 2020 – 05 Agustus 2020

Website

- <https://baznas.go.id/pendistribusian/baznas/2072-ziswaf-dan-resesi-ekonomi-di-era-pandemi> diakses pada 27 juni 2020 pukul 09.40 WIB
- https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_223620.aspx diakses pada 27 juni 2020 pukul 09.40 WIB
- <https://money.kompas.com/read/2020/06/22/163400126/dampak-corona-jumlah-pengangguran-bisa-tembus-12-7-juta-di-2021?page=all> diakses pada tanggal 27 juni 2020 pukul 10.39 WIB
- <https://setkab.go.id/pemerintah-berikan-6-program-bantuan-tambahan-hadapi-pandemi-covid-19/> diakses pada tanggal 27 juni 2020 pukul 11.20 WIB
- <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53168814> diakses pada 31 Juli 2020 pukul 06.38 WIB
- <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53152994> diakses pada 31 Juli 2020 pukul 06.48 WIB
- <https://www.uui.ac.id/ekonomi-di-masa-pandemi-covid-19/> diakses pada 31 Juli 2020 pukul 06.54 WIB
- <https://yatimmandiri.org/welcome/profil>
www.cafonline.org
www.baznas.go.id